Keterampilan membaca telah dipelajari dan diperoleh pada saat anak masih di

sekolah dasar. Keterampilan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang

paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keterampilan

membaca merupakan kebutuhan vital manusia dalam kehidupannya.

Aizid (2011:15-16) menyatakan bahwa membaca itu ibarat makan dan

minum. Setiap orang membutuhkan makan dan minum karena keduanya merupakan

kebutuhan primer untuk bertahan hidup. Begitu pula dengan membaca, kegiatan ini

(membaca) menjadi kebutuhan primer manusia di era yang semakin modern ini.

Nuriadi (2008:3) menyatakan bahwa secara spesifik di bangku sekolah atau

perkuliahan, membaca adalah aktivitas wajib yang harus dilakukan, bukan hanya

pembelajar (siswa atau mahasiswa) tetapi guru atau dosen serta semua pihak yang

terlibat dalam aktivitas pembelajaran tersebut.

Salah satu jenis membaca adalah membaca nyaring. Membaca nyaring

memiliki peranan yang penting dalam proses belajar siswa. Kegiatan membaca

nyaring dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan serta mengingat

secara terus-menerus pengungkapan kata-kata, sehingga memperkaya kosakatanya.

Pada tataran lanjut, kegunaan keterampilan membaca nyaring dapat kita lihat pada

seorang penyiar radio, pembaca berita, ulama, pendeta, atau aktor. Dengan demikian,

apabila keterampilan membaca nyaring dapat dikuasai siswa, maka banyak manfaat

yang diperoleh siswa di kemudian hari.

Tarigan (2008:23) mengemukakan bahwa orang yang membaca nyaring

harusnya terlebih dahulu mengerti makna serta perasaan yang terkandung dalam

bahan bacaan. Orang tersebut juga harus mempelajari keterampilan penafsiran atas

lambang-lambang tertulis sehingga penyusunan kata-kata serta penekanan sesuai

dengan ujaran pembicaraan. Hal ini merupakan salah satu penyebab rendahnya

keterampilan siswa dalam membacakan teks berita karena siswa kuramg mengerti

makna yang terkandung dalam teks berita tersebut.

Membaca berita adalah kegiatan membaca dan mengomunikasikan atau

menyampaikan informasi/berita melalui berbagai gaya dan teknik dengan

memperhatikan aspek-aspek bahasa, seperti tanda baca, kelompok kata, dan kalimat

dengan lafal, intonasi, kejelasan ucapan, volume suara, dan kecepatan membaca yang

baik.

Pembelajaran membaca berita bahasa daerah penting diterapkan secara rutin

di sekolah. Hal ini bertujuan mengakrabkan siswa terhadap bahasa daerah Makassar

sebagai identitas bangsa dan menanamkan sikap mencintai bahasa sendiri. Besarnya

manfaat membaca bagi siswa sehingga sepantasnya dibiasakan dan dimotivasi agar

mereka berminat dan mampu membaca berita. Sejalan dengan hal tersebut, salah satu

upaya yang ditempuh oleh pemerintah untuk membina dan memelihara bahasa daerah

Makassar adalah kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra daerah pada jenjang

pendidikan SMP.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikn (KTSP) untuk pembelajaran di

SMP pada mata pelajaran bahasa dan sastra daerah, tetap berpedoman pada keempat

aspek keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, keterampilan

berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis baik dalam aksara latin

maupun lontarak. Pada materi berita bahasa Makassar dipelajari pada kelas VII dalam

aspek menulis, selain itu juga dijumpai materi kalimat berita Makassar di kelas IX

namun tidak dicantumkan aktivitas membacakan berita bahasa Makassar. Padahal

materi ini sangat erat kaitannya dengan aktivitas membaca yang diikuti dengan

praktik membacakan berita bahasa Makassar dengan intonasi yang tepat serta

artikulasi dan volume suara yang jelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dan observasi dengan Guru Mata

Pelajaran Bahasa dan sastra daerah SMPN Khusus Jeneponto, pembelajaran berita

bahasa Makassar telah dicantumkan dalam kurikulum bahasa dan sastra daerah.

Namun untuk pembelajaran membacakan teks berita bahasa Makassar belum

dilaksanakan, khususnya pada sekolah yang menjadi objek penelitian . Terbukti dari

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tidak menunjukkan indikator

aktivitas membaca berita bahasa Makassar. Selain itu, masih banyak pula siswa yang

kurang lancar membaca teks bahasa Makassar dan kurang berminat dalam membaca.

Pada dasarnya kekurangan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yaitu masih

sempitnya ruang lingkup materi pelajaran bahasa dan sastra daerah khususnya bahasa

Makassar, kurangnya perhatian pemerintah dan tenaga pendidik untuk memperbaiki

kekurangan tersebut serta guru tidak menggunakan strategi pembelajaran yang tepat

untuk mengatasi permasalahan-permasalahan itu, sehingga siswa sering merasa bosan

dalam mengikuti pelajaran bahasa dan sastra daerah.

Peneliti mengambil teks berita sebagai objek penetilian, karena teks berita

merupakan salah satu jenis laporan, kejadian atau peristiwa yang faktual dan menarik

bagi sebagian besar pembaca. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis

mengambil judul "Keterampilan Membaca Berita Bahasa Makassar Siswa Kelas IX

SMPN Khusus Jeneponto". Dipilihnya SMPN Khusus Jeneponto karena sekolah

tersebut merupakan satu-satunya sekolah unggulan di Kabupaten Jeneponto dengan

predikat khusus cerdas istimewah dalam aspek akademik yang masih mengajarkan

pelajaran bahasa daerah Makassar sebagai salah satu muatan lokal sesuai kurikulum

KTSP. Sekolah ini membina siswa-siswa dari hasil seleksi yang ketat dengan tujuan

mempersiapkan peserta didik agar memnjadi manusia yang berkepribadian cerdas,

berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik, olahraga dan seni. Sekolah

tersebut juga belum pernah diadakan penelitian tentang teks berita bahasa Makassar

sedangkan berita Makassar sudah pernah diajarkan. Sedangkan kelas IX dipilih

karena kelas tersebut telah memiliki pengalaman belajar bahasa Makassar khususnya

berita bahasa Makassar.

Dalam konteks demikian, diperlukan pembelajaran keterampilan membaca

nyaring yang inovatif dan kreatif, sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung

aktif, efektif, dan menyenangkan. Siswa tidak hanya diajak untuk belajar tentang

bahasa secara rasional dan kognitif, tetapi juga diajak untuk belajar dan berlatih

dalam konteks dan situasi tutur yang sesungguhnya dalam suasana yang dialogis,

interaktif, menarik, dan menyenangkan. Dengan cara demikian, siswa tidak akan

terpasung dalam suasana pembelajaran yang kaku, monoton, dan membosankan.

Berdasarkan uraian diatas, sangat jelas pentingnya mengukur kemampuan membaca

berita bahasa Makassar siswa. Maka penulis terdorong untuk meneliti kemampuan

membaca berita bahasa Makassar siswa di SMPN Khusus Jeneponto.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penulis merumuskan

masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah keterampilan membaca berita

bahasa Makassar siswa kelas IX SMPN Khusus Jeneponto?”

**C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan membaca berita

bahasa Makassar siswa kelas IX SMPN Khusus Jeneponto.

**D. Manfaat**

Setelah tujuan penelitian ini tercapai, maka adapun manfaat yang diharapkan

dari penelitian ini sebagai berikut;

1. Manfaat Teoretis

a. Pengkajian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemahaman ilmiah terkait

efektifitas metode observasi terhadap kemampuan membaca berita siswa, baik

dalam pengembangan ilmu Pendidikan maupun pelestarian bahasa Makassar;